

BAB I

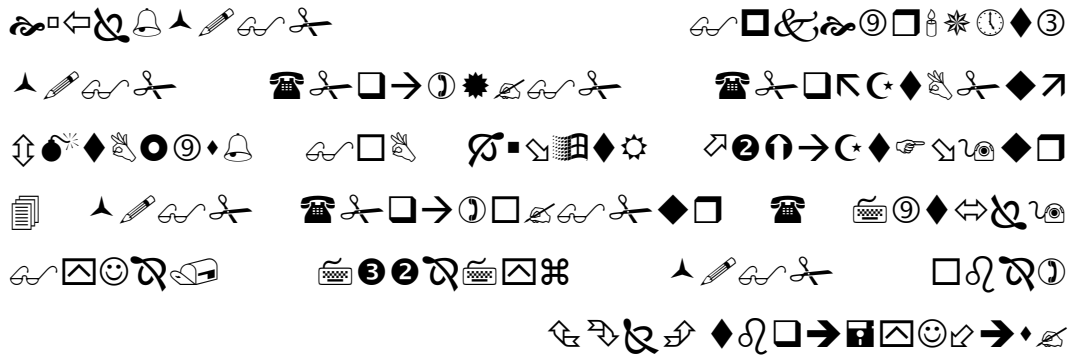
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini, maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang di inginkan tercapai (Malayu S.P. Hasibuan, 2011:3).

Perencanaan (*planning*) merupakan *starting point* dari aktifitas manajerial. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan, karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan pada saat sebuah aktifitas akan dimulai.

Allah SWT. mengisyaratkan didalam Al-Qur'an peran penting perencanaan dalam seluruh aspek kehidupan. Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18 :



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Depag RI, 2002: 919).

Firman Allah SWT. di atas menganjurkan kepada orang-orang yang beriman, supaya memperhatikan apa yang akan diperbuatnya di hari esok. Dalam istilah manajemen, tindakan itu disebut dengan *planning* atau perencanaan.

Menurut G.R. Terry (2011: 92) perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan merupakan fungsi yang menentukan rencana, strategi, program, kebijaksanaan, prosedur, peraturan, dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi (Komarudin, 1993: 287).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan pada masa depan yang penuh dengan

ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Oleh karena itu, perlu alternatif-alternatif lain yang lahir dari sebuah perencanaan.

Partai politik adalah salah satu organisasi atau lembaga yang tidak terlepas dari proses perencanaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya. Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan untuk merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil maupun materiil (Miriam Budiarjo, 1991:161).

Partai Keadilan Sejahtera atau yang sering kali disebut partai PKS merupakan salah satu partai politik yang ada di Indonesia. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai lanjutan dari Partai Keadilan (PK) yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 di Jakarta. Partai Keadilan (PK) kemudian berganti nama menjadi PKS pada tanggal 20 April 2002 (wawancara bapak Indra staf DSW PKS Jawa Barat, tanggal 29 September 2016 disekretariat DPW PKS Jawa Barat).

Sebagai organisasi politik, PKS tentu mempunyai strategi perencanaan dalam mengembangkan partai untuk bersaing dengan partai-partai besar lainnya seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Demokrat, Partai Golongan Karya (Golkar) dan lain sebagainya pada Pemilihan Umum (PEMILU) yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai Islam yang mendapatkan suara terbanyak dibandingkan dengan partai-partai Islam lainnya, ini dibuktikan dengan

prolehan suara yang cukup banyak pada pemilihan 2009 dan mendapatkan puluhan kursi di DPR-RI (www.kpu.go.id/diunduh pada tanggal 30/06/2016).

Selain itu juga, kemenangan kader partai PKS (Ahmad Heriyawan) pada pemilihan Gubernur Jawa Barat periode 2008-2013 dan periode 2013-2018, membuktikan bahwa PKS dapat mengusung kadernya dengan baik dan mendapatkan simpatisan lapisan masyarakat Jawa Barat sehingga kadernya layak untuk dipilih. Kemenangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam mengusung kader terbaiknya menjadi seorang pemimpin tentu berdasarkan pertimbangan dan perencanaan yang baik.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan Partai yang berasaskan Islam (AD PKS Bab 1 Pasal 2 tentang Asas), sehingga dalam peraktiknya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tidak hanya sebagai organisasi atau partai politik saja, akan tetapi juga sebagai organisasi dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada *Allah Subhaanahu wa ta'ala* sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u, da'watan* yang bermakna panggilan, seruan, undangan, atau do'a. Menurut (Abdul Aziz, 1997: 26) secara bahasa, dakwah bisa berarti: (1) memanggil; (2) menyeru; (3) menegaskan atau membela sesuatu; (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; serta (5) memohon dan meminta. Sedangkan secara istilah dakwah yaitu pendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta menyuruh kepada mereka berbuat *ma'ruf*

dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Ali Mahfuz, 1952: 17).

Menyampaikan dakwah dan pendidikan Islamiyah kepada masyarakat merupakan salah satu tanggungjawab dan menjadi misi dari partai PKS, dasar ini dilakukan semata-mata untuk terwujudnya masyarakat yang berakhlak baik, cerdas, mandiri, bermartabat, bertanggungjawab, peduli sesama, sejahtera dan bahagia di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) lebih-lebih di akhirat kemudian.

Memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan cita-cita yang tinggi dari kader dan lembaga (PKS). Bagi PKS SDM merupakan asset penting untuk mengelolah potensi kekayaan sumber daya alam yang ada di Indonesia ini. Terlebih generasi muda, secara fisik mereka masih kuat, dan tangkas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Oleh karena itu yang dilakukan oleh PKS adalah melakukan pembinaan yang baik terhadap seluruh kader dan lapisan masyarakat Indonesia untuk melek dan paham dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, baik teknologi maupun ilmu sosial lainnya. Dengan lahirnya kader yang memiliki akhlak baik dan cerdas dalam ilmu pengetahuan maka munculah kepercayaan masyarakat untuk memilih dan menjadi wakil mereka dalam kehidupan berbangsa.

Melihat dari hal di atas, sangat menarik untuk diteliti tentang Perencanaan dakwah partai politik Islam di Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk Perencanaan Dakwah Partai Politik Islam. Selanjutnya untuk mempermudah pembahasan dan analisis, pokok permasalahan tersebut dirincikan dalam beberapa permasalahan penelitian :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh PKS sebagai organisasi politik dalam mengusung Islam sebagai orientasi politik?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan PKS sebagai organisasi dakwah dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh PKS sebagai organisasi kader dalam menghasilkan calon pemimpin umat dan bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh PKS sebagai organisasi politik dalam mengusung Islam sebagai orientasi politik.
2. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh PKS sebagai organisasi dakwah dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
3. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh PKS sebagai organisasi kader dalam menghasilkan calon pemimpin umat dan bangsa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah pemikiran, pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu manajemen terutama ilmu tentang perencanaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lain, serta dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang khususnya dalam bidang keilmuan manajemen dakwah.

2. Dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi masukan positif bagi lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi dakwah dalam melakukan perencanaan dakwah melalui kelebagaannya. Peran perencanaan sangatlah penting dalam segala hal termasuk dalam kegiatan dakwah, tingkat keberhasilan dapat terukur dan tergambar dari proses perencanaan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan semata-mata ingin tercapainya tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama, serta terwujudnya esensi dari dakwah itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini merujuk pada beberapa sumber referensi yang memiliki relevansi sebagai dasar teori penelitian, baik dari artikel, buku-buku seperti; buku karya M. Munir dan Wahyu Ilahi (*Manajemen Dakwah: 2009*), buku karya Malayu S. P. Hasibuan (*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah:*

2011), Buku karya Zainudin MZ (*Dakwah dan Politik: 1997*), buku karya Anam Rifai, dkk. (*Partai Politik, Demokrasi dan Kebijakan Publik: 2010*), buku karya Tata Sukayat (*Ilmu Dakwah: 2015*) dan masih banyak lagi sumber-sumber buku lainnya yang dijadikan sebagai referensi dasar teori penelitian.

Penelitian ini merupakan usaha lanjutan dari penelitian terdahulu yaitu bagaimana sebuah organisasi dakwah dalam melakukan proses atau upaya perencanaan program khususnya dibidang dakwah. Akan tetapi perbedaan yang sangat jelas dalam penelitian ini adalah tentang status organisasi atau lembaga. Jika penelitian terdahulu dilakukan di lembaga-lembaga sosial, pendidikan, maka penelitian yang saat ini dilakukan adalah di organisasi partai politik. Dimana partai politik mempunyai peran penting terhadap kebijakan publik melalui kadernya yang telah masuk dalam struktural parlemen atau birokrasi. Oleh karena itu, bagaimana proses perencanaan partai PKS sebagai partai yang berasaskan Islam dalam mengusung nilai-nilai ke-Islaman sebagai orientasi politik, partai PKS sebagai organisasi dakwah dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan PKS sebagai partai kader dalam mencetak pemimpin untuk ummat dan bangsa yang memiliki nilai kepemimpinan yang bijaksana, dan membangun.

Selain itu juga, untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi
1.	Yadi Hermawan (1209403047)	<i>“Perencanaan Lembaga Dakwah Dalam Meningkatkan Efektifitas Dakwah”</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan lembaga dakwah dalam meningkatkan efektifitas dakwah di cabang Persatuan Islam 94 Pakenjeng Kabupaten Garut. Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa, perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses manajemen, sebab perencanaan merupakan suatu proses pemilihan dan	Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tujuannya dimaksudkan untuk menggambarkan realitas yang ada, dan menganalisa dengan memaparkan penelitian manajemen dikhususkan pada proses perencanaan. Karena metode ini didasarkan pada pemanfaatan secara logika yang dihimpun melalui teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini dilakuakn dengan penentuan lokasi, yaitu di perencanaan	Data yang ditemukan bahwa, Perencanaan lembaga dakwah dalam meningkatkan efektifitas dakwah di PC Persis Pakenjeng-Garut secara konfhensif meliputi membuat perkiraan dan perhitungan masa depan, menentukan dan merumuskan sasaran, serta menentukan tindakan yang memprioritaskan pada pelaksanaannya yang cukup, baik, akan tetapi belum sempurna, masih ada kekurangan yang harus dibenahi. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan data <i>base</i> serta aktifitas dakwah	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Yadi Hermawan (peneliti terdahulu) memiliki relevansi dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yaitu mengemukakan proses perencanaan sebuah organisasi dakwah. Akan tetapi ada perbedaan khusus dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yaitu jika penelitian terdahulu dilakukan disebuah organisasi dakwah sosial yang sudah barang tentu dakwah menjadi orientasi organisasi. Berbeda dengan penelitian yang saat ini

			pengembangan tindakan paling baik untuk tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dicapai dalam sebuah lembaga.	lembaga dakwah dalam meningkatkan aktifitas dakwah di pimpinan cabang Persatuan Islam Pakenjeng-Garut, Jl. Raya Depok-Pakenjeng Kabupaten Garut.	yang dijalankan melalui penjadwalan pembagian kerja, tugas dan fungsi pengurus, serta sehingga dengan tenaga dan sumberdaya manusia yang sama dalam pelaksanaannya kurang optimal.	diteliti yaitu disebuah oragnisasi politik, dimana keberhasilan dakwah menjadi orientasi politik.
2.	Asep Sopandi (208400757)	<i>“Perencanaan Dakwah dalam Meningkatkan Respon Anak-anak di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Harus”</i>	Tujuan penelitian ini ialah dalam rangka melakukan analisis strategi terhadap kegiatan Yayasan Pendidikan Islam Al-harus dalam perencanaan program dakwah untuk meningkatkan respon masyarakat terutama dikalangan anak-anak, berdasarkan hal itu maka dilakukan sebuah studi kasus untuk	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya pada Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Harus Andir Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknis analisis	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah dengan seni kontemporer merupakan suatu kebutuhan bagi pengembangan dakwah, selama program ini berjalan banyak anak-anak yang menerima manfaat dari program seperti ini, peningkatan dalam kemauan dalam belajar, beribadah dan aktifitas lainnya, kesemua itu sangat berguna bagi anak-anak, dengan cara dakwah yang khas sehingga sehingga	Dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Asep Sopandi (peneliti terdahulu) memiliki relevansi dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu bagaimana meningkatkan kualitas SDM yang baik untuk masa yang akan datang dengan perencanaan program yang berkualitas, terutama dibidang dakwah. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian saat ini yaitu bagaimana juga

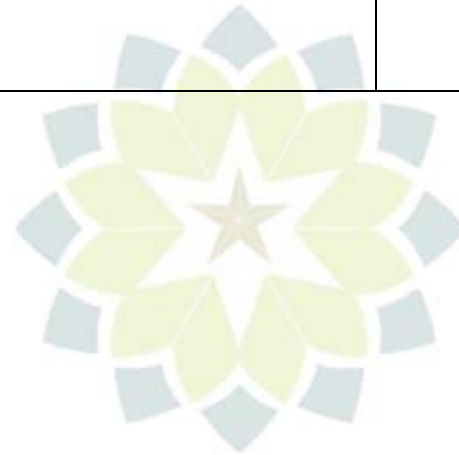
			membuktikan kebenaran pernyataan tersebut dalam perbaikan pemikiran manusia yang cenderung mementingkan urusan dunia.	kualitatif deskriptif.	dapat memotivasi dan membantu lembaga dakwah lainnya untuk bisa bangkit dan menjalankan arti dari dakwah ini.	sebagai organisasi dakwah mampu berperan aktif pada aspek kenegaraan.
3.	Zaenal Aripin (207400399)	<i>“Perencanaan Dakwah Forum Ulama Ummat Indonesia Dalam Dakwah Kontemporer”</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dakwah Forum Ulama Ummat Indonesia dalam menghadapi dakwah kontemporer. Mulai dari tujuan, strategi dan program program yang dipakai oleh Forum Ulama Ummat Indonesia.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang perencanaan dakwah FUUI.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dakwah yang digunakan oleh FUUI adalah Perencanaan yang sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pakar manajemen. Mulai dari kejelasan tujuan, program, dan strategi dalam melaksanakan perencanaan tersebut. Hasil dari perencanaan yang telah dibuat menghasilkan hasil yang optimal.	Relevansi peneltian yang dilakukan oleh saudara Zaenal Aripin, dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu pada aspek proses perencanaan dakwah kontemporer. Perbedaannya dengan penelitian saat ini bahwa dakwah tidak hanya menjadi tanggungjawab ulama, melainkan tanggungjawab bersama ummat Islam.
4.	Maria Ulfa	<i>“Pola</i>	Tujuan penelitian ini	Metode yang digunakan	Hasil penelitian ini adalah	Penelitian yang dilakukan

	(202203700)	<p><i>perencanaan Dakwah di Yayasan Nurul Muslimin Telok Bango Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang”</i></p>	<p>adalah untuk mengetahui: <i>Pertama</i>, Bentuk perencanaan dakwah pada Yayasan Nurul Muslimin Kecamatan Batujaya Karawang. <i>Kedua</i>, Pelaksanaan perencanaan dakwah pada Yayasan Nurul Muslimin Kecamatan Batujaya Karawang. <i>Ketiga</i>, Hasil akhir perencanaan dakwah pada Yayasan Nurul Muslimin Karawang.</p>	<p>dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan penerapannya adalah studi lapangan, yaitu melakukan penelitian langsung ke Yayasan Nurul Muslimin karawang untuk memperoleh keterangan dan data yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.</p>	<p>sebagai berikut: <i>Pertama</i>, Bentuk-bentuk perencanaan dakwah Yayasan Nurul Muslimin adalah penyelenggaraan pengajian untuk masyarakat, peringatan hari besar Islam, ziarah terhadap makam-makam ulama dan pengadaan bulletin jum'at. <i>Kedua</i>, Pelaksanaan perencanaan dakwah Yayasan Nurul Muslimin adalah sebagai mana yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan, seperti pengajian, PHBI, ziarah makam-makam ulama dan pembuatan bulletin. <i>Ketiga</i>, hasil dari pola perencanaan dakwah Yayasan Nurul Muslimin Yaitu diaplikasikan oleh setiap divisi dan unit- unit agar</p>	<p>oleh saudari Maria Ulfa di Yayasan Nurul Muslimin Telok Bango Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang memiliki relevansi dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan pada pentingnya sebuah perencanaan bagi sebuah organisasi. Perencanaan merupakan proses awal untuk melangkah pada proses selanjutnya. Perbedaan penelitian ini pada aspek lembaga, penelitian sebelumnya dilakukan di lembaga organisasi sosial, akan tetapi penelitian yang saat ini dilakukan yaitu di organisasi atau lembaga partai politik, dimana partai politik sedikit sulit menjadikan dakwah sebagai</p>
--	-------------	---	--	--	--	---

					terkoordinasi baik, dan hasil perencanaan dakwah dikemas dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.	orientasi politik, sebab partai politik disisi lain dapat menjalankan kode etik seperti partai-partai yang lain.
5.	Mr. Rusman Waesulong (203204152)	<i>“Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Aziztan Narpadu”</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang perencanaan dakwah Pondok Pesantren Aziztan Narpadu. Hal ini terbagi kedalam dua bagian, yaitu proses penentuan perencanaan dakwah Pondok pesantren Aziztan Narpadu dan oprasional program perencanaan dakwah Pondok Pesantren Aziztan Narpadu.	Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala-gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi penelitian lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dakwah di Pondok Pesantren Aziztan Narpadu Thailand Selatan adalah dengan pembentukan empat departemen; departemen pendidikan dan kaderisasi, departemen ekonomi dan koperasi, departemen sosial kemasyarakatan, departemen dakwah. Sedangkan oprasional program perencanaan dakwah Pondok Pesantren Aziztan Narpadu yaitu pelaksanaan departemen dalam bentuk program-	Relavansi penelitian yang dilakukan saudara Mr. Rusman Waesulong dengan penelitian ini yaitu pada tahap proses dan penentuan perencanaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dakwah. Perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada bagian-bagian perencanaanya. Jika penelitian sebelumnya lebih pada aspek proses perencanaan dan program oprasional lembaga, lain halnya dengan penelitian saat ini, yaitu bagaimana juga perencanaan organisasi dakwah dalam membentuk

					program.	SDM nya yang berkualitas.
6.	Laeli Fardiani (203204146)	<i>“Peranan Perencanaan Program Dakwah Dalam Meningkatkan Keefektifan Dakwah di Majelis Taklim Al-Ahliyah”</i>	Tujuan penelitian ini berawal dari konsep dasar pemikiran bahwa majlis taklim sebagai lembaga yang berbasis keagamaan yang memiliki kurikulum tersendiri sebagaimana dijelaskan dalam musyawarah se-DKI Jakarta pada tahun 1980. Khususnya Majelis Taklim Al-Ahliyah dalam programnya melaksanakan pencerahan-pencerahan pemikiran kepada musyawarah dalam proses pemahaman keagamaan dalam upaya meningkatkan	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk menggambarkan dan mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data-data mengenai Majelis Taklim Al-Ahliyah Bakan Maja Kota Baru Karawang, dihimpun secara akurat dan cermat serta di analisis berdasarkan pengolahan data secara sistematis dan holistik.	Hasil penelitian ini bahwa peranan perencanaan program dakwah dalam menguatkan keefektifan dakwah di Majelis Taklim Al-Ahliyah yaitu dalam bentuk <i>forecasting</i> untuk mengajukan sebuah rencana, proses perencanaan, penerapan rencana, langkah-langkah perencanaan yang selanjutnya di aplikasikan dalam kegiatan yang di lakukan di Majelis Taklim Al-Ahliyah yakni kegiatan rutin dan temporer dengan mengetahui hasil yang dicapai dari peranan perencanaan tersebut.	Penelitian yang dilakukan oleh saudari Laeli Fardiani difokuskan pada aspek peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui program-program dakwah yang dibuat oleh Majelis Taklim Al-Ahliyah-Karawang. Berbeda dengan penelitian yang saat ini dilakukan, yaitu bagaimana juga nilai-nilai dakwah dapat diaplikasikan oleh lembaga-lembaga yang sangat dekat dengan kebijakan-kebijakan pemerintah, salah satunya partai politik.

			potensi masyarakat di Desa Bakan Maja Kota Baru Karawang melalui perencanaan program dakwah.			
--	--	--	--	--	--	--

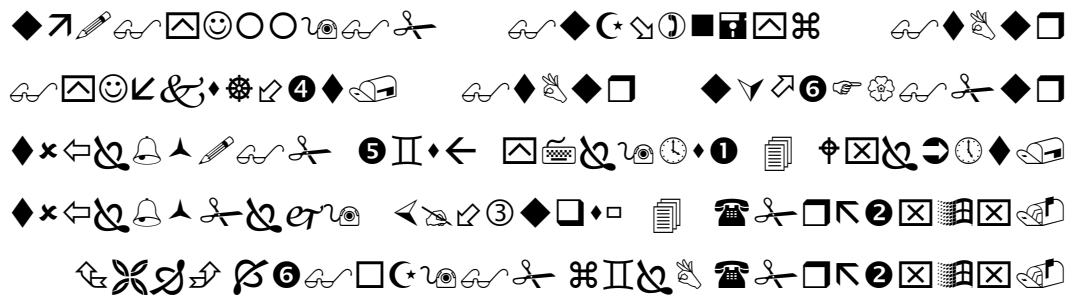


uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Pemikiran

Setiap orang pada dasarnya menginginkan semua tujuannya tercapai, baik sebagai kepentingan individu atau organisasi. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap orang dengan semaksimal mungkin langkah yang dilakukan adalah merumuskan perencanaan yang baik. Pada hakikatnya, perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan cara melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan langit dan bumi dengan seluruh makhluk hidup yang ada di dalamnya disertai perencanaan dan tujuan yang jelas. Sebagaimana didalam al-qur'an surat *sad* ayat 27 yaitu :



Artinya : *“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”*. (Depag RI, 2002: 736).

Perencanaan merupakan formulasi tindakan untuk masa yang akan datang difokuskan pada tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi. Pada tahapan ini jika tidak ditampilkan sebuah konsistensi, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai.

Perencanaan dapat di defenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang

akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (SP. Siagian, 1980:166).

Sedangkan menurut Mary Robins (2009: 96) perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi secara menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hirarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan atau program organisasi.

Perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun sebuah rencana dalam meraih perencanaan tujuan tersebut (James S.F. Store, 2009: 96).

Dari beberapa pengertian di atas, perencanaan juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan oleh suatu organisasi atau lembaga di masa yang akan datang. komponen perencanaan tersebut meliputi gagasan atau ide, penentuan pelaksanaan dan waktu. Baik jangka waktu pendek, jangka waktu menengah maupun jangka waktu panjang.

Perencanaan adalah proses analisis yang membimbing penilaian terhadap masa yang akan datang, penentuan sasaran, pengembangan dan pemilihan jalan alternatif untuk mencapai sasaran tersebut.

Menurut Ibnu Syamsi (1994: 81) di dalam perencanaan inilah dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas manajemen, sebab dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan istilah 5 W + 1 H:

- a. Apa yang harus dikerjakan (*what must be done*)
- b. Mengapa harus dikerjakan (*why must be done*)
- c. Dimana dikerjakan (*where will be done*)
- d. Kapan akan dikerjakan (*when will be done*)

- e. Siapa yang akan mengerjakannya (*who will do it*)
- f. Bagaimana hal tersebut akan dikerjakan (*how will it be done*).

Perencanaan dibuat memiliki *prinsip* (asas) , maksud dan tujuan yang jelas, menurut Malayu S.P. Hasibuan (2011: 93) ada beberapa asas, maksud dan tujuan perencanaan yaitu sebagai berikut :

a. Asas-asas Perencanaan (*Principle of planning*)

1. *Principle of contribution to objective*
Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan.
2. *Principle of efficiency of planning*
Suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang sekecil-kecilnya.
3. *Principle of primacy of planning* (asas pengutamaan perencanaan)
Perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi-fungsi lainnya, *organizing, staffing, directing, controlling*. Seseorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya, tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijaksanaan.
4. *Principle of pervasiveness of planning* (asas pemerataan perencanaan)
Asas pemerataan perencanaan memegang peranan penting mengingat pemimpin pada tingkat tinggi banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggung jawab atas berhasilnya rencana itu.
5. *Principle of planning premise* (asas patokan perencanaan)
Patokan-patokan perencanaan sangat berguna bagi ramalan, sebab premis-premis perencanaan dapat menunjukkan kejadian-kejadian yang akan datang.
6. *Principle of policy frame work* (asas kebijaksanaan pola kerja)
Kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja, prosedur-prosedur kerja, dan program-program kerja tersusun.
7. *Principle of timing* (asas waktu)
Adalah perencanaan waktu yang relatif singkat dan tepat.
8. *Principle of planning communication* (asas tata hubungan perencanaan)
Perencanaan dapat disusun dan dikoordinasikan dengan baik, jika setiap orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memperoleh penjelasan yang memadai mengenai bidang yang akan dilaksanakannya.

9. *Principle of alternative* (asas alternatif)
Alternatif ada pada setiap rangkaian kerja dan perencanaan meliputi pemilihan rangkaian alternatif dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
10. *Principle of limiting factor* (asas pembatasan factor)
Dalam pemilihan alternatif-alternatif, pertama-tama harus ditujukan pada faktor-faktor yang strategis dan dapat membantu pemecahan masalah. Asas alternatif dan pembatasan faktor merupakan syarat mutlak dalam penetapan keputusan.
11. *The commitment principle* (asas keterikatan)
Perencanaan harus memperhitungkan jangka waktu keterikatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.
12. *The principle of flexibility* (asas fleksibilitas)
Perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi tidak berarti mengubah tujuan.
13. *The principle of navigation change* (asas ketetapan arah)
Perencanaan yang efektif memerlukan pengamatan yang terus-menerus terhadap kejadian-kejadian yang timbul dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan.
14. *Principle of strategic planning* (asas perencanaan strategis)
Dalam kondisi tertentu manajer harus memilih tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan rencana agar tujuan tercapai dengan efektif.

b. Maksud Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk sebuah organisasi dalam merumuskan dan melaksanakan program, karena perencanaan merupakan salah satu upaya untuk menghindari kesalahan-kesalahan langkah organisasi, serta perencanaan merupakan usaha untuk mengefektifkan potensi SDM. Oleh karena itu, ada beberapa maksud dibuatnya sebuah perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajer yang meliputi seleksi atas alternatif-alternatif tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program.
2. Perencanaan pada dasarnya adalah memilih dan persoalan perencanaan timbul, jika suatu alternatif cara bertindak ditemukan.
3. Perencanaan, sebagian besar merupakan usaha membuat hal-hal terjadi sebagaimana yang dikehendaki.

4. Perencanaan adalah suatu proses pemikiran, penentuan tindakan-tindakan secara sadar berdasarkan keputusan-keputusan menyangkut tujuan, fakta, dan ramalan.
5. Perencanaan adalah usaha menghindari kekosongan tugas, tumpang tindih, dan meningkatkan efektivitas potensi yang dimiliki.

c. Tujuan Perencanaan (*objectif of planning*)

Perencanaan harus diarahkan pada tercapainya tujuan, dan tujuan yang diinginkan harus dirumuskan dengan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan itu juga harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak. Berikut adalah tujuan dibuatnya sebuah perencanaan, yaitu:

1. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
2. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
3. Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
4. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
5. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
6. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
7. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
8. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari *mismanagement* dalam penempatan karyawan.
9. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.

Menurut Louis A. Allen (dalam Malayu S.P. Hasibuan, 2011:113-114) mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi perencanaan, yaitu:

- a. *Forecasting* (peramalan)

Perencanaan harus diramalkan, diperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pasar, perkembangan situasi konsumen, kemajuan teknik, kebijaksanaan pemerintah, dan lain sebagainya. Ramalan-ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang.
- b. *Establishing objectives* (penetapan tujuan)

Dalam rangka meramal ini harus menentukan dengan tegas hasil akhir yang diinginkan. Menetapkan tujuan ini merupakan tugas dari hasil perencanaan (planner). Tujuan harus dikembangkan untuk menentukan semua kegiatan yang akan dilakukan.
- c. *Programing* (pemrograman)

Perencanaan harus menetapkan prosedur kegiatan-kegiatan dan biaya-biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Manajer memperkuat langkah-langkah tindakan yang akan diambil berdasarkan prioritas pelaksanaan.
- d. *Scheduling* (penjadwalan)

Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari suatu tindakan yang baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatan mulai menyusun jadwal, kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktivitas dikerjakan.
- e. *Budgeting* (penganggaran)

Penyusunan anggaran belanja harus dilakukan oleh perencana dalam mengalokasikan sumber-sumber dana yang ada serta penepatan dasar anggaran untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini ditentukan alat-alat, tenaga kerja serta fasilitas yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan acara-acara secara efektif dan efisien. *Budgeting* ini juga dapat merupakan alat pengendalian dalam bidang keuangan.
- f. *Developing procedur* (pengembangan prosedur)

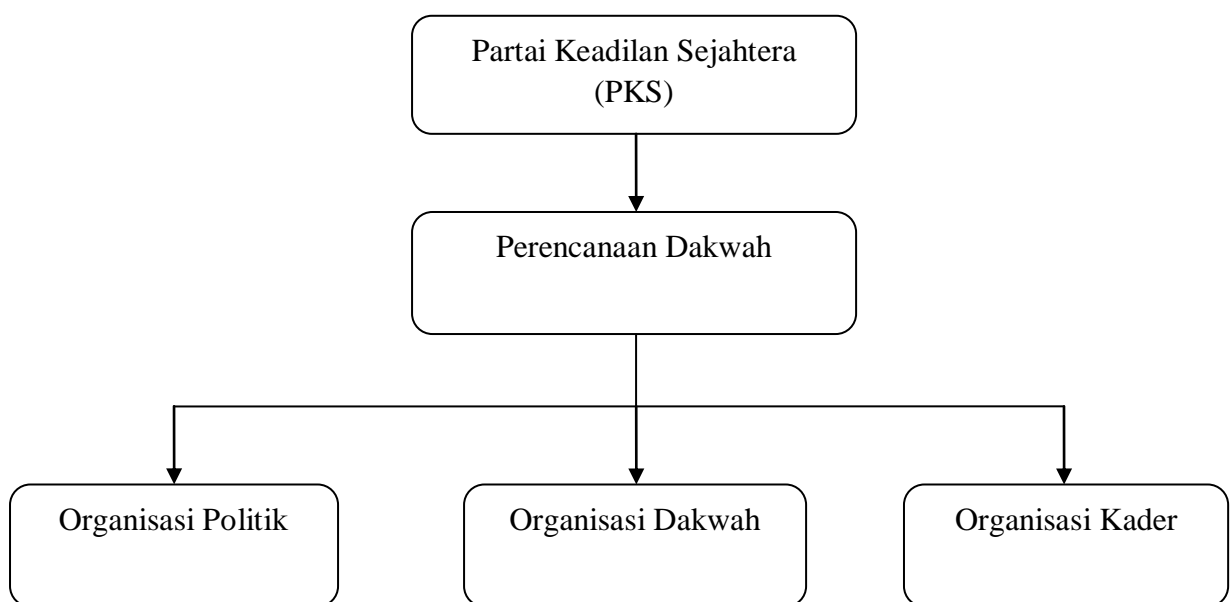
Untuk penghematan, efektifitas, dan keragaman diusahakan sebaik-baiknya, sehingga pekerjaan-pekerjaan tertentu harus dilakukan dengan cara yang tepat sama dimana pun pekerjaan itu diselenggarakan.
- g. *Establishing and interpreting policies* (penetapan dan penafsiran kebijaksanaan)

Untuk menjamin keseragaman dan keselaran tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok, seseorang menetapkan, menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan. Suatu kebijaksanaan adalah keputusan yang senantiasa berlaku untuk masalah-masalah yang timbul berulang-ulang dalam oraginasasi atau lembaga.

Dilihat dari fungsinya, menurut Fred R. David (2004) “Perencanaan terdiri dari semua aktifitas manajerial yang berkaitan dengan persiapan menghadapi masa depan. Tugas spesifik termasuk meramalkan, menetapkan strategi, mengembangkan kebijakan dan menetapkan sasaran”.

Oleh karena itu, sikap yang menganggap sebuah organisasi bisa sukses, dengan tidak perlu mengadakan perencanaan, maka tidak dibenarkan di dalam konsep manajemen. Perencanaan ini dapat dikatakan menempati posisi yang sangat penting dalam proses manajemen organisasi dakwah, misalnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan program dakwahnya harus terlebih dahulu direncanakan dan merupakan pokok utama proses pencapaian tujuan yang akan dilaksanakan.

Tabel 1.2
Skema Perencanaan Dakwah Partai Politik Islam



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (DPW PKS) Provinsi Jawa Barat, yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 538 A, Sekejati Buahbatu Kota Bandung Jawa Barat. Alasannya adalah bahwa problem dakwah hari ini bukan hanya saja atas faktor masyarakat, akan tetapi perencanaan yang tidak maksimal sehingga keberhasilan dakwah itu sendiri sedikit harapannya, juga menjadikan lembaga-lembaga atau partai-partai Islam sebagai sarana untuk membangun perencanaan dakwah melalui persatuan dan kesatuan yang dicita-citakannya, melalui hubungan sosial kelembagaan dan kemasyarakatan secara bersama-sama untuk mewujudkan dakwah yang lebih sistematis dan integral serta tidak terpaku dalam kegiatan yang bersifat formalistik saja. Esensi dakwah merupakan hal yang terpenting dari kegiatan dakwah itu sendiri, sehingga dapat dipahami serta di implementasikan oleh masyarakat umum pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Lokasi penelitian ini relatif terjangkau dari aspek geografis, yang memungkinkan efektifitas dan efisiensi dalam pengumpulan data-data dan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis

suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas (Sugiono, 2005:21).

Adapun pendapat lain menyatakan metode deskriptif dalam praktiknya peneliti terjun kelapangan : gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Jalaludin Rahmat, 1985: 43-35).

Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data informasi tentang pola perencanaan dakwah DPW PKS Jawa Barat melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan terhadap objek penelitian. Data yang telah diperoleh dan terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data yang benar, objektif dan lengkap berdasarkan pengumpulan data dan pengelolaan data secara sistematis.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Yaitu jenis data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Khaerul Wahidin, 2001 : 157).

Pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Lexy J. Moleong, 1996: 157).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa rumusan masalah dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data tersebut diklasifikasikan menjadi yaitu :

- a. Data yang berhubungan dengan perencanaan Partai PKS sebagai organisasi politik dalam mengusung Islam sebagai orientasi politik.
- b. Data yang berhubungan dengan perencanaan Partai PKS sebagai organisasi Dakwah dalam melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c. Data yang berhubungan dengan perencanaan Partai PKS sebagai organisasi kader dalam menghasilkan calon pemimpin untuk umat dan bangsa.

4. Sumber Data

Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya untuk diolah di bagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Adapun subjek penelitian, Antara lain : Ketua bidang pembangunan keummatan dan dakwah, ketua bidang polhukam, ketua bidang kaderisasi, dan staf dewan syari'ah wilayah DPW PKS Jawa Barat.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari tempat penelitian yang berupa hasil arsip dan dokumentasi serta dari buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data-data yang dianggap relevan dengan penelitian, maka pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti dan cermat. Data-data penelitian tersebut dikumpulkan melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, serius dan sistematis yang mempunyai ciri spesifik terhadap fenomena sosial dan gejala alam dengan cara pengamatan dan pencatatan bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan seseorang (Dewi Sadiyah, 2015 :122).

Aspek yang akan di observasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh partai PKS, misalnya rapat kepengurusan, kegiatan PHBI yang ada kaitannya dengan dakwah dan majlis-majlis atau masyarakat binaan kader PKS serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan data penelitian.

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati dan mencatat terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian dan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Observasi ini dilakukan berlangsung selama satu bulan untuk mengamati dan mencatat tentang perencanaan dakwah yang dilakukan oleh DPW PKS Jawa Barat, baik sebagai organisasi politik dalam menung Islam sebagai orientasi politik, PKS sebagai organisasi

dakwah dalam *amar ma'ruf nahu munkar*, maupun PKS sebagai organisasi kader dalam mencetak calon-calon pemimpin umat dan bangsa.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Suharsimi Arikunto, 1993:231).

Dalam wawancara ini, akan dipertanyakan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat. Adapun pertanyaan-pertanyaan itu mencakup perencanaan partai PKS sebagai partai politik dalam merumuskan nilai-nilai ke-Islaman sebagai kebijakan partai, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM sebagai pemimpin yang memiliki pribadi yang bertanggungjawab baik didunia lebih-lebih diakhirat.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, Ketua bidang pembangunan keummatan dan dakwah, ketua bidang polhukam, ketua bidang kaderisasi, dan staf dewan syari'ah wilayah DPW PKS Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan mencatat seluruh jawaban-jawaban penting atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, dan untuk menghindari pencatatan yang tidak lengkap juga maka jawaban dari informan direkam menggunakan *handphone*.

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan penjelasan-penjelasan tentang perencanaan-perencanaan organisasi secara langsung yang berkaitan dengan penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2004:218).

Dalam studi dokumentasi dilakukan penelusuran data historis melihat sejauh mana kegiatan dari perencanaan dakwah yang telah ditentukan oleh partai PKS. Dokumentasi tersebut berupa catatan atau berita acara, foto kegiatan, majalah, surat kabar, buku agenda dan sebagainya.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk menghasilkan bukti dari adanya perencanaan yang telah dibuat oleh sebuah organisasi atau lembaga.

6. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah yang dinilai sebagai data akhir yang tidak akan berubah lagi, baik karena sudah tidak ada lagi pertanyaan atau observasi yang perlu dilakukan, maupun karena sudah tidak adalagi sumber data yang perlu diminati informasi. Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif* . data yang terkumpul bersifat

kualitatif, adalah yang berbentuk pernyataan dan *statement* yang dihasilkan dari hasil pengamatan dan observasi pada objek penelitian.

Setelah terkumpulnya data pada pokok permasalahan, kemudian tahap akhir adalah menganalisis data. Tahapannya dengan mengategorikan atau mengklasifikasikan data-data yang ada, kemudian data-data tersebut dipelajari dan hasilnya dianalisa antara data yang relevan, serta diambil perbandingan-perbandingan dan diambil kesimpulan-kesimpulan untuk dideskripsikan, sehingga fenomena memiliki nilai sosial dan ilmiah.

Analisis data tersebut dilakukan dengan lima cara, yaitu :

1. Reduksi data, adalah memilih dan memilah data yang sesuai dengan bahasan penelitian.
2. Klasifikasi dan kategori data. Pada tahap ini data yang sudah diketik kemudian diklasifikasikan sesuai dengan apa yang diperlukan.
3. Display data, adalah paparan data disertai analisis awal. Pada tahap ini data dilihat ulang kembali kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaan dalam rumusan masalah.
4. Analisis hubungan data dengan kerangka pemikiran yang digunakan. Analisis tersebut dilakukan guna menyesuaikan dengan kerangka pemikiran supaya terdapat penyesuaian hasil data dengan teori yang digunakan.

5. Interpretasi dan verifikasi data. Interpretasi dilakukan menggunakan prosedur kerja kualitatif, melalui analisis dengan cara induktif, deduktif berdasarkan teori-teori etika komunikasi.
6. Kesimpulan, data yang sudah dikumpulkan kemudian dijadikan sebuah laporan tertulis. Data-data yang sudah diinterpretasi kemudian dibuat laporan tertulis untuk kemudian disusun menggunakan aturan pembuatan skripsi.

Dari beberapa prosedur dalam pembuatan dan penyusunan skripsi dapat merumuskan dan menyusun dengan mudah, sehingga ide, gagasan dan hasil dari penelitian dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

